TINJAUAN ATAS PROSEDUR PELAKSANAAN SIMPAN PINJAM PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) WIBAWA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA) PROVINSI JAWA BARAT

Mela Meilasari

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) WIBAWA Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Jawa Barat. Fenomena yang terjadi di KPRI WIBAWA yaitu terdapat beberapa anggota yang telat dalam pembayaran cicilan pembelian barang. Selain itu terdapat banyaknya jumlah anggota yang melakukan pinjaman sedangkan jumlah modal di koperasi tidak sesuai dengan jumlah pinjaman anggota dan juga adanya penurunan realisasi kredit pada tahun 2012-2013. Rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur pelaksanaan simpan pinjam, untuk mengetahui masalah atau kendala yang terjadi dalam pelaksanaan simpan pinjam dan untuk mengetahui bagaimana penyelesaian masalah atau kendala yang terjadi tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan studi lapangan yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prosedur Pelaksanaan Simpan Pinjam KPRI WIBAWA secara keseluruhan sudah termasuk kedalam kriteria yang baik karena telah sesuai dengan teori dan UU yang berlaku tentang perkoperasian. Terdapat beberapa anggota yang telat dalam pembayaran cicilan pembelian barang, banyaknya jumlah anggota yang melakukan pinjaman sedangkan jumlah modal di koperasi tidak sesuai dengan jumlah pinjaman anggota dan juga adanya penurunan realisasi kredit pada tahun 2012-2013 juga sudah sesuai dengan teori namun ada perbedaan dalam penyelesain masalah antara perusahaan dengan teori.

Kata Kunci: Prosedur Simpan Pinjam.

Abstract

This research was conducted at Cooperative Republic of Indonesia (KPRI) WIBAWA Regional Development Planning Board (BAPPEDA) of West Java Province. The phenomenon that occurs in KPRI WIBAWA that there are some members who late in mortgage payments purchases. In addition there is a large number of members who make loans while the amount of capital in the cooperative does not match the number of member loans and also a decrease in loan disbursements in 2012-2013. The research problem is to investigate the implementation of the savings and loan procedures, to determine the issues or problems that occur in the implementation of savings and loans and to find out how to resolve problems or obstacles that are going on.

The method used in this research is descriptive method. Data collected in this research that the field study conducted by observation, interviews, documentation and library research.

The results showed that the Implementation Procedures Savings and Loans KPRI overall WIBAWA been included into the criterion well as compliance with applicable law and a theory about cooperatives. There are some members who late in mortgage payments purchase of goods, the number of members who make loans while the amount of capital in the cooperative does not match the number of member loans and also a decrease in loan disbursements in the year 2012-2013 also is in conformity with the theory, but there are differences in completion problems between companies with theory.

Keywords: Savings and Loan Procedures.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang kegiatannya bergerak dibidang usaha simpan pinjam. Kegiatan usaha simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi, calon anggota koperasi yang bersangkutan dan koperasi lain. Koperasi ini didirikan dengan maksud untuk

meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota koperasi.

Menurut Bapak Ricky Mahardika., A.Md sebagai salah satu staf dibagian KPRI WIBAWA, masalah yang terjadi di KPRI WIBAWA yaitu terdapat beberapa anggota yang telat dalam pembayaran cicilan pembelian barang. Selain itu terdapat banyaknya jumlah anggota yang melakukan pinjaman sedangkan jumlah modal di koperasi tidak sesuai dengan jumlah pinjaman anggota dan juga adanya penurunan realisasi kredit pada tahun 2012-2013.

Adanya keterlambatan dalam pembayaran cicilan pembelian barang terjadi karena pengembalian cicilan dilakukan secara langsung kepada KPRI WIBAWA tidak melalui potong gaji.

Banyaknya jumlah anggota yang melakukan pinjaman sedangkan jumlah modal di koperasi tidak sesuai dengan jumlah pinjaman anggota, hal ini disebabkan karena modal koperasi berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib setiap anggotanya.

Berikut rincian modal koperasi per 31 Desember 2013 tercatat sebesar Rp. 241.736.687,- terdiri dari:

a. Simpanan Pokok Rp. 19.100.000,-
b. Simpanan Wajib Rp. 222.636.687,-

Jumlah modal tersebut tidak dapat memenuhi permintaan pinjaman anggota dikarenakan modal tersebut juga digunakan untuk usaha penjualan sandang dan pangan.

Sedangkan adanya penurunan realisasi kredit dikarenakan adanya penarikan simpanan berjangka oleh investor dalam jumlah yang cukup besar.

Anggota dalam koperasi simpan pinjam adalah sebagai sumber permodalan sendiri dan sebagai peminjam. Masing-masing koperasi membuat persyaratan menjadi anggota sesuai dengan anggaran dasar pada koperasi yang bersangkutan. Untuk menjadi anggota tetap koperasi simpan pinjam, ada persyaratan umum yang harus dipenuhi. Persyaratan ini adalah salah satu cara untuk mengikat para anggota di dalam koperasi dan sebagai pengamanan pinjaman.

KPRI WIBAWA merupakan salah satu koperasi yang bergerak pada bidang simpan pinjam yang dapat dimanfaatkan oleh anggotanya melalui kegiatan simpan pinjam. Selain itu juga KPRI WIBAWA memiliki usaha penjualan yang menyediakan kebutuhan pangan guna meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan bagi anggotanya.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang ingin penulis ketahui dalam Prosedur pelaksanaan simpan pinjam pada KPRI WIBAWA:

1. Terdapat beberapa anggota yang telat dalam pembayaran cicilan pembelian barang.
2. Banyaknya jumlah anggota yang melakukan pinjaman sedangkan jumlah modal di koperasi tidak sesuai dengan jumlah pinjaman anggota.

3. Adanya penurunan realisasi kredit pada tahun 2012-2013.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosedur pelaksanaan simpan pinjam yang terjadi pada KPRI WIBAWA?
2. Masalah atau kendala apa yang terjadi dalam pelaksanaan simpan pinjam pada KPRI WIBAWA?
3. Bagaimana penyelesaian masalah atau kendala yang terjadi dalam pelaksanaan simpan pinjam pada KPRI WIBAWA?

1.4 Maksud dan Tujuan Masalah

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk memperoleh data dan bahan yang diperlukan dalam penyusunan Tugas Akhir mengenai bagaimana prosedur pelaksanaan simpan pinjam pada KPRI WIBAWA.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan simpan pinjam pada KPRI WIBAWA.
2. Untuk mengetahui masalah atau kendala yang terjadi dalam pelaksanaan simpan pinjam pada KPRI WIBAWA.
3. Untuk mengetahui bagaimana penyelesaian masalah atau kendala yang terjadi dalam pelaksanaan simpan pinjam pada KPRI WIBAWA.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuaan dan wawasan mengenai prosedur pelaksanaan simpan pinjam. Selain itu penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat kelulusan program studi Diploma III Universitas Komputer Indonesia.
2. Bagi Program Studi

   Diharapkan dapat memberikan satu topik baru yang dapat dijadikan sebagai salah satu evaluasi terhadap relevansi kurikulum, dengan kegiatan nyata yang berkaitan dengan usaha simpan pinjam pada KPRI WIBAWA.
3. Bagi Pembaca

   Dapat menambah pengetahuan umum tentang prosedur pelaksanaan simpan pinjam.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan masalah yang terkait dengan prosedur pelaksanaan simpan pinjam pada KPRI WIBAWA.
2. Bagi Pihak Lain

Dapat menjadi tambahan referensi dan tambahan informasi mengenai prosedur pelaksanaan simpan pinjam.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penulis melakukan penelitian ini adalah BAPPEDA Jawa Barat yang berlokasi di JL. Ir. H. Juanda No 287 Telp. 2516061 Bandung 40135.

1.6.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian ini yaitu dimulai dari bulan Maret-Juni Tahun 2014.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Prosedur

Agar informasi terutama data keuntungan perusahaan dapat di manfaatkan oleh pihak manajemen maupun kegiatan, maka data tersebut perlu disusun dalam bentuk yang sesuai dengan keperluan suatu sistem yang mengatur atau mengetahui data akuntansi dalam perusahaan. Maka untuk dapat menghasilkan suatu sistem yang baik perlu adanya suatu prosedur.

2.1.2.1 Pengertian Prosedur

Menurut **Azhar Susanto (2013:264)** yang dimaksud dengan prosedur adalah:

"Prosedur adalah serangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama".

Sedangkan menurut **Sujana (2010:457)** menyatakan bahwa:

"Prosedur adalah suatu bagian sistem yang merupakan rangkaian tindakan yang menyangkut beberapa orang dalam satu atau beberapa bagian yang ditetapkan untuk menjamin agar suatu kegiatan usaha atau transaksi dapat terjadi berulang kali dan dilakukan secara seragam".

2.1.2 Simpan Pinjam

Simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya.

2.1.2.1 Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Berdasarkan **UU Nomor.17 Tahun 2012** yang dimaksud dengan **Simpanan** adalah:

"Simpanan adalah sejumlah uang yang disimpan oleh Anggota kepada Koperasi Simpan Pinjam, dengan memperoleh jasa dari Koperasi Simpan Pinjam sesuai perjanjian".

Sedangkan yang dimaksud dengan **Pinjaman** adalah:

"Pinjaman adalah penyediaan uang oleh Koperasi Simpan Pinjam kepada Anggota sebagai peminjam berdasarkan perjanjian, yang mewajibkan peminjam

untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dan membayar jasa".

Dari pengertian diatas berdasarkan **Ketentuan Umum Pasal 1 UU Nomor.17 tahun 2012** bahwa:

"Koperasi Simpan Pinjam adalah Koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha".

Adapun menurut **Rudianto (2010:51)** pengertian koperasi simpan pinjam adalah:

"Simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana".

2.1.2.2 Tujuan Koperasi Simpan Pinjam

Menurut **Ninik Widiyanti** dan **Sunindhia (2009:198)** tujuan koperasi simpan pinjam adalah:

1. Membantu keperluan kredit para anggota yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan.
2. Mendidik kepada para anggota, supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
3. Mendidik anggota hidup berhemat, dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka.
4. Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

Berdasarkan **UU Nomor.17 Tahun 2012** tujuan koperasi simpan pinjam adalah:

"Koperasi simpan pinjam bertujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan".

2.1.2.3 Jenis Simpanan

Menurut **Djoko Muljono (2012:2)** selain simpanan pokok dan simpanan wajib, simpanan koperasi terdiri dari:

1. Simpanan Sukarela

   Simpanan sukarela dapat dibentuk oleh koperasi, yang berasal dari anggota dengan membayar tunai, yang dapat dipergunakan oleh anggota untuk berjaga-jaga apabila terdapat kebutuhan yang mendadak.

2. Simpanan Serbaguna

   Simpanan serbaguna (SIMGUNA) dapat dibentuk oleh koperasi, dari sebagian pinjaman yang diberikan kepada anggota, juga dapat berasal dari bunga simpanan yang diperoleh anggota melalui berbagai simpanannya, seperti simpanan tujuan, dan simpanan sukarela.

3. Simpanan Tujuan

   Simpanan tujuan dibentuk koperasi, yang berasal dari anggota dengan membayar tunai, yang dapat dipergunakan oleh anggota untuk berbagai tujuan seperti;

   - Pembelian hewan Qurban,
   - Ibadah Haji, dan lainnya.

4. Simpanan Sejahtera

   Simpanan sejahtera dapat dibentuk oleh koperasi dari sebagian SHU anggota koperasi

yang akan dipergunakan untuk pengadaan aktiva tertentu, seperti rumah, tempat usaha yang akan dipergunakan apabila anggota keuar dari koperasi.

2.1.2.4 Jenis Pinjaman

1. Jenis Pinjaman menurut jangka waktunya diantaranya:
   a. Pinjaman jangka pendek yaitu pinjaman berjangka satu tahun.
   b. Pinjaman jangka menegah yaitu pinjaman berjangka 1-3 tahun.
   c. Pinjaman jangka panjang yaitu pinjaman yang berjangka waktu diatas 3 tahun.
2. Pinjaman menurut kegunaannya diantaranya:
   a. Pinjaman konsumtif yaitu pinjaman digunakan untuk pemberian barang-barang konsumsi yang sifatnya bila digunakan sekali habis atau pemberian barang untuk kebutuhan pangan lainnya.
   b. Pinjaman produktif yaitu pinjaman yang digunakan untuk berproduksi seperti pinjaman modal kerja.
3. Pinjaman menurut penarikanya diantaranya:
   a. Pinjaman langsung yaitu pinjaman yang diatur dan diakukan sendiri oleh peminjamnya dengan menggunakan formulir pinjaman anggota.
   b. Pinjaman tidak langsung yaitu pinjaman yang dilakukan melalui transfer. **(Nur Fitriani:2012)**

2.1.3 Prosedur Pelaksanaan Simpan Pinjam

Pengertian prosedur pelaksanaan simpan pinjam menurut **Hendar (2010:56)** adalah:

“Prosedur pelaksanaan simpan pinjam adalah rangkaian langkah atau aktivitas yang biasanya melibatkan beberapa orang untuk melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang memerlukan dana”.

Berdasarkan **UU No.17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian** pengertian prosedur pelaksanaan simpan pinjam adalah:

“Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pemohon pinjaman, petugas dan pejabat pinjaman serta pihak terkait lainnya beserta kelengkapan administrasi/formulir-formulir yang diperlukan dalam proses permohonan simpan pinjam hingga saat pencairan pinjaman”.

2.1.4 Pengertian Koperasi

Menurut **Rudianto (2010:3)** yang dimaksud dengan Koperasi adalah:

“Koperasi adalah perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis”.

Berdasarkan **UU Nomor.17 Tahun 2012 Pasal 1 ayat (1)** tentang perkoperasian yaitu:

“Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi,

dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi".

2.1.4.1 Prinsip Koperasi

Sedangkan menurut **ICA (International Coorperative Allianze)** yang di kutip oleh **Revrisond Baswir** koperasi memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat sukarela.
2. Pengawasan secara demokratis.
3. Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota menurut perbandingan partisipasi masing-masing anggota dalam transaksi-transaksi sosial atau jasa sosial dari perkumpulan atau usah koperasi.
4. Pembatasan bunga atas modal.

Berdasarkan **UU Nomor.17 Tahun 2012 Pasal 6 ayat (1)** tentang prinsip koperasi yaitu:

1. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi yang meliputi:
   a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
   b. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis.
   c. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
   d. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen.
   e. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan dan kemanfaatan koperasi.
   f. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional dan internasional.
   g. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

2.1.4.2 Jenis-jenis Koperasi

Menurut **Djoko Muljono (2012:4)** berdasarkan kegiatan usahanya koperasi terdiri dari:

1. Koperasi Konsumen
   Koperasi konsumen adalah koperasi yang usahanya memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota koperasi.
2. Koperasi Produsen
   Koperasi produksi adalah koperasi yang anggotanya menghasilkan produk yang kemudian dijual atau dipasarkan melalui koperasi.
3. Koperasi Simpan Pinjam
   Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang melayani kegiatan peminjaman dan penyimpanan uang para anggotanya.

Sedangkan menurut **Muhammad Firdaus dan Agus Edhi Susanto (2013:71)** koperasi terdiri dari:

1. Koperasi Simpan Pinjam
2. Koperasi Produksi
3. Koperasi Jasa
4. Koperasi Distribusi (Pemasaran)

2.1.4.3 Sumber Modal Koperasi

Menurut **Rudianto (2010:6)** modal koperasi terdiri dari:

"Modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memilik

karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal sumbangan, cadangan, dan sisa hasil usaha yang belum dibagi".

Sedangkan menurut **Muhammad Firdaus dan Agus Edhi Susanto (2013:63)** modal koperasi terdiri dari:

1. Simpanan pokok
2. Simpanan wajib
3. Dana cadangan
4. Hibah

2.1.4.4 Landasan, Asas dan Tujuan Koperasi

Berdasarkan **UU Nomor.17 Tahun 2012 Pasal 2** adalah:

"Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945".

Berdasarkan **UU Nomor.17 Tahun 2012 pasal 3** adalah:

"Koperasi berdasar atas asas kekeluargaan".

Sedangkan berdasarkan **UU Nomor.17 Tahun 2012 pasal 4** adalah:

"Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan".

Secara garis besar tujuan koperasi menurut **Subandi (2009:22)** adalah:

1. Memajukan kesejahteraan anggotanya.
2. Memajukan kesejahteraan masyarakat.
3. Ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

2.1.4.5 Fungsi dan Peran Koperasi

Menurut **Djoko Muljono (2013:3)** **Fungsi koperasi** adalah:

1. Memberi kemudahan anggota untuk memperoleh modal usaha.
2. Memberi keuntungan kepada anggota melalui Sisa Hasil Usaha (SHU).
3. Mengembangkan usaha anggota koperasi.
4. Meniadakan praktek rentenir.

Berdasarkan **UU Nomor.17 tahun 2012** peran koperasi adalah sebagai berikut:

1. Secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
2. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian Nasional, dan koperasi sebagai soko gurunya.
3. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.1.4.6 Nilai Koperasi

Menurut **Hendar (2010:6)** nilai-nilai koperasi terdiri dari:

1. Nilai Fundamental (Dasar)
   a. Menolong diri sendiri
   b. Tanggung jawab sendiri
   c. Demokrasi
   d. Persamaan
   e. Keadilan
   f. Kesetiakawanan
2. Nilai Etis
   a. Kejujuran
   b. Keterbukaan
   c. Tanggung jawab sosial
   d. Kepedulian terhadap orang lain

Berdasarkan **UU Nomor.17 Tahun 2012 Pasal 5** nilai koperasi terdiri dari:

1. Nilai yang mendasari kegiatan koperasi yaitu:

a. Kekeluargaan
b. Menolong diri sendiri
c. Bertanggung jawab
d. Demokrasi
e. Persamaan
f. Berkeadilan
g. Kemandirian

2. Nilai yang diyakini anggota koperasi yaitu:
   a. Kejujuran
   b. Keterbukaan
   c. Tanggung jawab
   d. Kepedulian terhadap orang lain

2.1.5 Masalah Yang Terjadi Dalam Pelaksanaan Simpan Pinjam

Masalah dalam pelaksanaan simpan pinjam terdiri dari:

1. Kelembagaan Koperasi
2. Usaha Koperasi
3. Aspek Lingkungan

(Dodi Kusuma:2009)

Menurut **Ferry N. Idroes (2009:34)** masalah yang terjadi dalam pelaksanaan simpan pinjam terdiri dari:

1. Lemahnya partisipasi anggota
2. Perhatian Pemerintah
3. Manajemen Koperasi
4. Pembiayaan dan Permodalan

2.1.6 Penyelesaian Masalah dalam Pelaksanaan Simpan Pinjam

Menurut **Ferry N. Idroes (2009:40)** penyelesaian masalah dalam pelaksanaan simpan pinjaman dapat dilakukan dengan cara:

1. Lemahnya Partisipasi Anggota

   Sebagai anggota dari koperasi seharusnya mereka mendukung program-program yang ada di koperasi dan setiap kegiatan yang akan dilakukan harus melalui keputusan bersama dan setiap anggota harus mengambil bagian didalam kegiatan tersebut.

2. Perhatian Pemerintah

   Pemerintah harus bisa mengawasi jalannya kegiatan koperasi sehingga bila koperasi mengalami kesulitan koperasi bisa mendapat bantuan dari pemerintah, misalnya saja membantu penyaluran dana untuk koperasi. Akan tetapi pemerintah juga jangan terlalu mencampuri kehidupan koperasi terutama hal-hal yang bersifat menghambat pertumbuhan koperasi.

3. Manajemen Koperasi

   Dalam pelaksanaan koperasi tentunya memerlukan manajemen, baik dari bentuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Karena hal ini sangat berfungsi dalam pengambilan keputusan tetapi tidak melupakan partisipasi dari anggota.

4. Kurangnya Permodalan

   Agar koperasi dapat menarik investor dalam penanaman modal, hendaknya koperasi meningkatkan kualitasnya, baik dalam segi SDA maupun SDM, misalnya membuat tempat koperasi lebih bagus dan terlihat mewah, meningkatkan anggota koperasi yang pandai sehingga dapat menarik investor dari segi

keanggotaan, menyediakan sumber daya alam yang berkualitas sehingga banyak masyarakat yang tertarik.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut **Sugiyono (2013:38)** pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut :

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang diterapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Sedangkan menurut **Husein Umar (2013:18)** yang dimaksud objek penelitian adalah:

“Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”.

Objek penelitian yang penulis teliti adalah Prosedur Pelaksanaan Simpan Pinjam pada KPRI WIBAWA yang beralamat di JL. Ir. H. Juanda No 287 Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Menurut **Yvonne Augustine** dan **Robert Kristaung (2013:145)** pengertian metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah sebuah aktivitas yang memberikan konstribusi dalam memahami fenomena yang menjadi perhatian melalui penelitian”.

Sedangkan menurut **Sugiyono (2013:3)** metode penelitian adalah:

”Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian ini digunakan peneliti untuk menggambarkan Prosedur Pelaksanaan Simpan Pinjam pada KPRI WIBAWA. Metode yang digunakan penulis dalam menyusun laporan tugas akhir ini adalah metodelogi penelitian deskriptif yaitu suatu cara penelitian dengan menggambarkan atau mejelaskan secara jelas sesuai apa adanya mengenai objek yang diteliti.

Menurut **Nyoman Dantes (2012:51)** metodelogi deskriptif adalah:

”Metodelogi deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya”.

Sedangkan menurut **Hamid Darmadi (2013:186)** metode deskriptif adalah:

“Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut **Maman Abdulrahman dan Sambas Ali (2012:84)** teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis ada sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Fieled Research*)

Studi lapangan dilakukan dengan cara:

a. Observasi

Menurut **Tony Wijaya (2013:22)** observasi adalah:

"Observasi merupakan cara memperoleh data dengan mengamati (perilaku-bukan perilaku dari) subyek penelitian dan merekam jawabannya untuk dianalisis".

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut **Maman Abdulrahman dan Sambas Ali (2012:85)** teknik wawancara adalah:

"Teknik wawancara merupakan salah satu teknikpengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab , baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka (*personal face to face interview*) dengan sumber data (*responden*)".

c. Dokumentasi (*Documentation*)

Menurut **Suharismi Arikunto (2010:274)** dokumentasi adalah:

"Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya".

Penulis mengumpulkan data atau dokumentasi yang diperoleh dari bagian Unit Simpan Pinjam KPRI WIBAWA.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Adalah dengan mendatangi perpustakaan dan mencari buku-buku yang sesuai dengan masalah yang diangkat, dan informasi yang didapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan simpan pinjam. Data yang diperoleh memalui studi kepustakaan adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten dibidangnya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah.

Pengertian sumber data menurut **Suharismi (2010:172)** adalah:

"Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh".

1. Data Primer

Menurut **Husein Umar (2013:42)** data primer adalah:

"Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti".

2. Data Sekunder

Menurut **Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:143)** data sekunder adalah:

"Data sekunder merupakan sumber data penenlitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain".

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Prosedur Pelaksanaan Simpan Pinjam Pada KPRI WIBAWA

Dalam prosedur pelaksanaan simpan pinjam pada KPRI WIBAWA terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

4.1.1.1.1 Analisis Prosedur Pelaksanaan Simpan Pinjam

Analisis prosedur pelaksanaan simpan pinjam terdiri dari:

4.1.1.1.1.1 Prosedur Pendaftaran Anggota

1. Anggota koperasi datang ke *Customer Service* untuk mengisi formulir pendaftaran.
2. Anggota koperasi menyerahkan formulir yang sudah di isi beserta *Photocopy* KTP dan kartu pegawai kepada *Customer Service*.
3. *Customer Service* memeriksa apakah semua persyaratan lengkap atau belum.
4. *Customer Service* mencatat dan *input* data anggota yang telah memenuhi persyaratan untuk menjadi anggota koperasi beserta Buku Besar Data Anggota (BBDA) dan membuat buku tabungan yang selanjutnya diberikan kepada anggota.
5. Buku Besar Data Anggota (BBDA) yang telah di input disimpan oleh *Customer Service* sebagai arsip dan membuat laporan data anggota.
6. *Customer Service* menyerahkan laporan data anggota kepada Manajer.

4.1.1.1.1.2 Prosedur Simpanan Anggota

1. Anggota koperasi datang ke *Customer Service* untuk menyerahkan buku tabungan.
2. *Customer Service* memeriksa buku tabungan anggota.
3. *Customer Service* memberikan buku tabungan kepada kasir untuk melakukan transaksi simpanan.
4. Kasir memberikan bukti simpanan pertama dan buku tabungan kepada anggota koperasi.
5. Kasir menyimpan bukti tabungan kedua untuk dijadikan arsip bukti simpanan, kemudian *input* arsip bukti simpanan dalam bentuk dokumen menjadi bukti simpanan membuat laporan simpanan.
6. Kasir menyerahkan laporan simpanan kepada *Manajer*.

4.1.1.1.1.3 Prosedur Pinjaman Anggota

1. Anggota koperasi datang ke *Customer Service* untuk mengisi formulir pinjaman.
2. *Customer Service* memeriksa formulir pinjaman.
3. *Costomer Service* menyerahkan formulir yang tidak memiliki pinjaman kepada manajer.

4. *Manajer* menyetujui permohonan pinjaman dan menyerahkan formulir yang telah disetujui kepada kasir dan membuat transaksi simpanan.
5. Kasir *input* formulir yang telah disetujui *Manajer* sebagai bukti pinjaman dan menyerahkannya kepada anggota.
6. Kasir membuat laporan pinjaman dari bukti pinjaman yang telah di *input*.
7. Kasir menyerahkan laporan pinjaman kepada *Manajer*.

4.1.1.1.1.4 Prosedur Angsuran Pinjaman Pembelian Barang

1. Anggota koperasi datang ke *Customer Service* untuk mengisi formulir angsuran.
2. *Customer Service* mencatat formulir angsuran yang telah diisi ke Buku Besar Data Anggota (BBDA).
3. *Customer Service* menyerahkan bukti angsuran kepada anggota koperasi dan menyerahkan laporan angsuran kepada *Manajer*.
4. Untuk angsuran pinjaman uang dilakukan dengan cara pemotongan gaji.

4.1.1.1.2 Analisis Dokumen

Analisis Dokumen pelaksanaan simpan pinjam terdiri dari:

4.1.1.1.2.1 Dokumen Simpan Pinjam Pada KPRI WIBAWA

Dokumen pelaksanaan simpan pinjam pada KPRI WIBAWA terdiri dari:

1. Formulir Pendaftaran

   Fungsi : Sebagai penginputan data anggota.
   Rangkap : 2 (dua) rangkap
   Bentuk : Dokumen
   Sumber : *Costumer Service*
   Atribut : No Anggota, NIP, Nama, Alamat, Kota, Tempat dan Tanggal Lahir, Jabatan, No. Telp, Tanggal masuk.

2. Buku Simpan Pinjam Anggota

   Fungsi : Digunakan sebagai buku transaksi simpan pinjam anggota.
   Rangkap : 15 (Lima Belas) Rangkap
   Bentuk : Dokumen
   Sumber : *Costumer Service*
   Atribut : No Anggota, No Transaksi, Nama, Alamat Tanggal simpan, Simpanan wajib, Saldo awal, Kredit, Saldo akhir.

3. Formulir Pengajuan Pinjaman

   Fungsi : Anggota yang akan mengajukan pinjaman.
   Rangkap : 2 (Dua) Rangkap
   Bentuk : Dokumen
   Sumber : Komite Pinjaman
   Atribut :No Anggota, No Transaksi, Tanggal transaksi, Nama, Alamat, Jabatan, Besar pinjaman, Total pinjaman,

Cara pembayaran, Jangka waktu, Keterangan.

4.1.1.1.2.2 Persyaratan Simpanan Anggota

1. Simpanan Pokok Anggota

   Simpanan pokok dibayar hanya sekali saat akan menjadi anggota KPRI WIBAWA. Untuk simpanan pokok anggota membayar Rp.100.000,-.
2. Simpanan Wajib Anggota

   Anggota yang sudah terdaftar rmenjadi anggota koperasi diharuskan membayar perbulannya Rp.25.000,-
3. Simpanan anggota ini tidak dapat diambil selama masih menjadi anggota KPRI WIBAWA.

4.1.1.1.2.3 Syarat Pinjaman Anggota

1. Sudah terdaftar menjadi anggota koperasi di KPRI WIBAWA.
2. Telah membayar simpanan wajib sebesar Rp.25.000,- simpanan pokok dan biaya administrasi.
3. Nilai pinjaman minimal Rp.500.000,- dan maksimalnya adalah Rp.5.000.000,-
4. Setiap peminjaman dikenakan bunga sebesar 18% pertahunnya.
5. Apabila pinjaman belum lunas maka anggota tidak boleh meminjam dana.

4.1.1.1.2.4 Pola Pinjaman

Pinjaman dana yang disalurkan kepada para anggota berupa pinjaman angggota dengan kriteria pinjaman:

1. Setiap anggota diberikan *plafond* maksimal 30 juta.
2. Perhitungan bunga pinjaman *annuitas* secara angsuran tetap bulanan (diatur oleh surat edaran).
3. Jangka waktu maksimal 30 (Tiga Puluh Bulan).
4. Kriteria diluar point 1-3 diatas harus dengan kebijakan pengurus dan pengawas yanng dituangkan dalam surat keputusan.
5. Calon debitur adalah pegawai dilingkungan kantor BAPPEDA yang dibuktikan dengan kartu pegawai dan atau keterangan dari Bendahara pembayar gaji.

4.1.1.1.2.5 Syarat Simpanan Bisa Diambil

1. Karena pindah tugas (mutasi).
2. Meninggal dunia.

4.1.1.2 Masalah atau Kendala Yang Terjadi Dalam Pelaksanaan Simpan Pinjam Pada KPRI WIBAWA

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak perusahaan, masalah atau kendala yang terjadi dalam pelaksanaan simpan pinjam pada KPRI WIBAWA adalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa anggota yang telat dalam pembayaran cicilan pembelian barang.

Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dari anggota yang melakukan pinjaman berupa cicilan pembelian barang kepada koperasi, karena dalam cicilan pembelian barang dilakukan pembayaran secara kredit atau langsung diberikan kepada koperasi tanpa pemotongan gaji.

2. Banyaknya jumlah anggota yang melakukan pinjaman sedangkan jumlah modal di koperasi tidak sesuai dengan jumlah pinjaman anggota.

   Hal ini disebabkan karena modal di koperasi sedikit, modal tersebut berasal dari simpanan wajib anggota setiap bulan.

3. Adanya penurunan realisasi kredit yang terjadi antara tahun 2012-2013.

   Hal ini terjadi karena adanya penarikan modal dari anggota koperasi yang keluar sehingga mengakibatkan realisasi kredit menjadi turun.

4.1.1.3 Penyelesaian Masalah atau Kendala Yang Terjadi dalam Pelaksanaan Simpan Pinjam Pada KPRI WIBAWA

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Ricky Mahardika, A. Md yang merupakan salah satu staf di KPRI WIBAWA penyelesaian masalah atau kendala yang terjadi dalam pelaksanaan simpan pinjam adalah sebagai berikut:

1. Anggota yang telat dalam mengembalikan cicilan pinjaman yaitu anggota yang melakukan pinjaman berupa cicilan pembelian barang, hal ini terjadi karena pembayaran cicilannya dilakukan secara tunai atau langsung diberikan kepada koperasi. Apabila ada anggota yang telat dalam mengembalikan cicilan pinjaman dua bulan dari jatuh tempo akan mendapatkan sanksi berupa denda dan surat peringatan, apabila masih belum mengembalikan cicilan beserta denda maka barang tersebut akan ditarik kembali.
2. Banyaknya jumlah anggota yang melakukan pinjaman sedangkan jumlah modal di koperasi tidak sesuai dengan jumlah pinjaman anggota, dikarenakan modal koperasi tersebut berasal dari simpanan wajib dan sukarela anggota koperasi. Maka untuk mengantisipasi masalah tersebut pihak koperasi akan mengeluarkan produk simpanan berjangka yang bunganya lebih besar dari simpanan sukarela, melakukan pengumpulan dana berupa simpanan pokok dari anggota koperasi dua kali dalam satu tahun dan juga mengeluarkan produk simpanan lainnya seperti simpanan lebaran, dan simpanan Qurban.
3. Pada Tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 33,48%. Hal ini terjadi karena penarikan modal kerja yang dimiliki oleh KPRI WIBAWA yaitu dari simpanan anggota (wajib dan sukarela) dikarenakan ada anggota yang keluar diakibatkan pensiun dan pindah kerja.

   Disamping itu juga dikarenakan adanya penarikan simpanan berjangka oleh anggota sebesar Rp 120.000.000,- yaitu tiga orang investor pada tahun 2012 telah menginvestasikan dananya sehingga

permodalan KPRI WIBAWA pada tahun 2012 meningkat begitupun dengan penyaluran pinjaman kepada anggota.

Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut diharapkan adanya kepercayaan para anggota terhadap KPRI WIBAWA dapat mulai pulih dan tumbuh kembang sehingga dapat ikut serta menanam modal di Koperasi, juga adanya kerjasama dengan pihak Bank selaku penyandang dana dan juga adanya bantuan dana dari pemerintah selaku Pembina Koperasi dan UMKM (Usaha Menengah Kecil Mikro) lainnya, mengingat permintaan kredit dari anggota selalu mengalami kenaikan setiap bulannya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Prosedur Pelaksanaan Simpan Pinjam KPRI WIBAWA

Prosedur pelaksanaan simpan pinjam pada KPRI WIBAWA terdiri dari:

1. Analisis Prosedur Pelaksanaan Simpan pinjam
   a. Prosedur Pendaftaran Anggota
   b. Prosedur Simpanan Anggota
   c. Prosedur Pinjaman Anggota
   d. Prosedur Angsuran Pinjaman Pembelian Barang
2. Analisis Dokumen
   a. Dokumen Simpan Pinjam Pada KPRI WIBAWA
   b. Persyaratan Simpanan Anggota
   c. Syarat Pinjaman Anggota
   d. Pola Pinjaman
   e. Syarat Simpanan Bisa Diambil

Menurut **Hendar (2010:56)** prosedur pelaksanaan simpan pinjam adalah:

“Prosedur pelaksanaan simpan pinjam adalah rangkaian langkah atau aktivitas yang biasanya melibatkan beberapa orang untuk melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang memerlukan dana”.

Berdasarkan **UU No.17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian** pengertian prosedur pelaksanaan simpan pinjam adalah:

“Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pemohon pinjaman, petugas dan pejabat pinjaman serta pihak terkait lainnya beserta kelengkapan administrasi/formulir-formulir yang diperlukan dalam proses permohonan simpan pinjam hingga saat pencairan pinjaman”.

Dalam prosedur pelaksanaan simpan pinjam yang dilaksanakan di KPRI WIBAWA ini sudah berjalan sesuai dengan teori dan berdasarkan UU yang berlaku, yaitu dalam pelaksanaan simpan pinjam anggota koperasi melakukan beberapa tahap kegiatan prosedur pelaksanaan simpan pinjam.

4.2.2 Masalah atau Kendala Yang Terjadi Dalam Pelaksanaan Simpan Pinjam Pada KPRI WIBAWA

Dalam pelaksanaan simpan pinjam ini masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya:

1. Terdapat beberapa anggota yang telat dalam pembayaran cicilan pembelian barang.

   Pinjaman pada KPRI WIBAWA terdiri dari pinjaman berupa uang dan pinjaman berupa barang. Jika pinjaman berupa uang di KPRI WIBAWA tidak mengalami masalah dikarenakan pembayaran cicilan dilakukan secara potong gaji, akan tetapi pinjaman berupa barang pembayaran cicilannya dilakukan dengan cara membayar langsung kepada koperasi sehingga ada masalah yang dialami yaitu beberapa orang yang telat dalam membayar cicilan.
2. Banyaknya jumlah anggota yang melakukan pinjaman sedangkan jumlah modal di koperasi tidak sesuai dengan jumlah pinjaman anggota.
3. Adanya penurunan realisasi kredit pada tahun 2012-2013.

   Hal ini dikarenakan adanya anggota koperasi yang keluar sehingga adanya penarikan modal di tahun 2013 yang mengakibatkan realisasi kreditnya menurun dan juga adanya penarikan simpanan berjangka oleh tiga anggota koperasi dalam jumlah yang besar.

Menurut **Ferry N. Idroes (2009:34)** masalah yang sering terjadi dalam pelaksanaan simpan pinjam terdiri dari:

5. Lemahnya Partisipasi Anggota
6. Perhatian Pemerintah
7. Manajemen Koperasi
8. Kurangnya Permodalan

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum permasalahan yang terjadi di KPRI WIBAWA adalah masalah dalam permodalan yaitu banyaknya jumlah anggota yang melakukan pinjaman sedangkan jumlah modal di koperasi tidak sesuai dengan jumlah pinjaman anggota dan adanya penurunan realisasi kredit pada Tahun 2012-2013, hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa permasalahan yang terjadi pada koperasi simpan pinjam salah satunya adalah karena kurangnya permodalan. Sedangkan masalah terdapat beberapa orang yang telat dalam pengembalian cicilan pinjaman berupa barang juga sesuai dengan teori yaitu mengenai lemahnya partisipasi anggota.

4.2.3 Penyelesaian Masalah atau Kendala Yang Terjadi dalam Pelaksanaan Simpan Pinjam Pada KPRI WIBAWA

Pada KPRI WIBAWA, penyelesaian masalah atau kendala yang terjadi dilakukan dengan cara:

1. Anggota yang telat dalam mengembalikan cicilan pinjaman barang akan mendapatkan sanksi berupa denda dan surat panggilan dua bulan dari jatuh tempo, apabila masih belum mengembalikan cicilan beserta denda tersebut maka barang akan ditarik kembali.
2. Untuk mengantisipasi masalah ini pihak koperasi mengeluarkan produk simpanan berjangka dan simpanan lainnya yang bunganya lebih besar dari simpanan sukarela.
3. Diharapkan adanya kepercayaan lebih dari anggota koperasi untuk menyimpan modalnya dikoperasi, serta mengupayakan adanya kerjasama antara pihak Bank selaku penghimpun

dana dan dari Pemerintah selaku Pembina Koperasi dan UMKM (Usaha Menengah Kecil Mikro). Seperti dalam buku **Perkoperasian & Pedoman Umum Akuntansi Koperasi** yang disusun oleh **Tim Redaksi Tatanusa (2013:212)** modal pinjaman bisa berasal dari:

1. Anggota
2. Koperasi lainnya dan/atau anggotanya
3. Bank dan lembaga keuangan lainnya
4. Penerbitan obligasi dan surat hutang alinnya
5. Pemerintah dan Pemerintah Daerah

Menurut **Ferry N. Idroes (2009:35)** penyelesaian masalah dalam pelaksanaan simpan pinjaman dapat dilakukan dengan cara:

5. Lemahnya Partisipasi Anggota
6. Perhatian Pemerintah
7. Manajemen Koperasi
8. Kurangnya Permodalan

Adanya anggota yang telat dalam pengembalian cicilan pinjaman barang disebabkan karena pengembalian cicilan pinjaman barang dilakukan secara langsung diberikan kepada koperasi, tidak melalui potong gaji, menurut teori masalah tersebut termasuk kedalam masalah lemahnya partisipasi anggota. Pihak KPRI WIBAWA mengambil tindakan apabila terdapat anggota yang telat dalam mengembalikan cicilan pinjaman barang akan mendapatkan sanksi berupa denda dan surat panggilan dua bulan dari jatuh tempo, apabila masih belum mengembalikan cicilan beserta denda tersebut maka barang akan ditarik kembali. Penyelesaian masalah ini tidak sesuai dengan teori, karena menurut teori penyelesaian masalah lemahnya partisipasi anggota dilakukan dengan cara harus adanya dukungan dari anggota koperasi untuk mendukung program-program yang ada di koperasi dan setiap kegiatan yang akan dilakukan harus melalui keputusan bersama dan setiap anggota harus mengambil bagian didalam kegiatan tersebut.

Sedangkan penyelesaian masalah permodalan dalam pelaksanaan simpan pinjam yang dilakukan KPRI WIBAWA sebagian telah sesuai dengan teori yang ada, yaitu ketika koperasi mengalami penurunan realisasi kredit yang cukup besar pihak KPRI WIBAWA mengupayakan adanya kerjasama antara pihak Bank selaku penghimpun dana dan dari Pemerintah selaku Pembina Koperasi dan UMKM (Usaha Menengah Kecil Mikro). Sesuai dengan teori, penyelesaian masalah dalam pelaksanaan simpan pinjam diantaranya dengan adanya perhatian Pemerintah. Pemerintah harus bisa mengawasi jalannya kegiatan koperasi sehingga bila koperasi mengalami kesulitan, koperasi bisa mendapat bantuan dari pemerintah, misalnya saja membantu penyaluran dana untuk koperasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengamatan serta pembahasan atas suatu prosedur pelaksanaan simpan pinjam di Koperasi Pegawai Republik Indonesia WIBAWA, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Prosedur pelaksanaan simpan pinjam pada KPRI WIBAWA sudah dilaksanakan sesuai

dengan prosedur yang telah ditetapkan, diantaranya mengenai prosedur pendaftaran anggota, prosedur simpanan anggota, prosedur pinjaman anggota, prosedur angsuran pinjaman pembelian barang, dokumen simpan pinjam, persyaratan simpanan, persyaratan pinjaman, pola pinjaman dan syarat simpanan bisa diambil, semua prosedur yang telah ditetapkan pada koperasi tersebut sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori beserta UU yang berlaku tentang perkoperasian.

2. Masalah atau kendala dalam pelaksanaan simpan pinjam, pertama, saat pengembalian pinjaman di KPRI WIBAWA masih terdapat anggota yang telat dalam pembayaran cicilan pembelian barang, hal ini dikarenakan pengembalian cicilan dilakukan bukan dengan cara pemotongan gaji melainkan dibayar secara langsung kepada koperasi. Kemudian masalah kedua adalah banyaknya anggota yang ingin melakukan pinjaman sedangkan jumlah modal di koperasi tidak seimbang dengan jumlah pinjaman anggota, hal ini disebabkan karena modal di koperasi sedikit yang modalnya berasal dari simpanan wajib anggota setiap bulannya. Masalah yang ketiga adalah adanya penurunan realisasi kredit yang terjadi pada tahun 2012-2013, hal ini terjadi karena adanya penarikan modal dari anggota koperasi yang keluar dan karena adanya penarikan simpanan berjangka oleh investor yang telah menginvestasikan dananya.

3. Untuk mengatasi masalah atau kendala tersebut, pihak KPRI WIBAWA memiliki beberapa solusi, solusi masalah pertama adalah anggota yang telat dalam pengembalian pinjaman barang akan mendapatkan sanksi berupa denda dan surat panggilan dua bulan setelah jatuh tempo pembayaran hutang, apabila masih belum mengembalikan cicilan beserta denda, barang akan ditarik kembali. Solusi masalah yang kedua, pihak koperasi akan mengeluarkan simpanan berjangka yang bunganya lebih besar dari simpanan sukarela dan mengeluarkan produk-produk simpanan lainnya. Sedangkan untuk mengatasi masalah yang ketiga dengan meningkatkan kepercayaan dari anggota KPRI WIBAWA dengan cara pihak koperasi mengadakan rapat anggota dan membuat laporan keuangan dengan jelas, baik dari segi administrasi dan buku catatan transaksi sehingga anggota KPRI WIBAWA dapat mengetahui perkembangan transaksi dan lebih tertarik menanamkan modalnya di koperasi, juga mengadakan kerjasama dengan pihak Bank selaku penyandang dana dan mengajukan bantuan dari pemerintah selaku Pembina Koperasi dan UMKM (Usaha Menengah Kecil Mikro) lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis, mencoba memberikan saran yang

diharapkan dapat menjadi masukan untuk KPRI WIBAWA yang diantaranya:

1. Dalam prosedur pelaksanaan simpan pinjam sebaiknya anggota harus sudah lebih memahami mengenai aturan yang telah diberikan oleh koperasi dengan menjalankan persyaratan yang telah ditentukan, juga mengenai prosedur pendaftaran anggota, prosedur simpanan anggota, prosedur pinjaman anggota, prosedur angsuran pinjaman pembelian barang, dokumen simpan pinjam, persyaratan simpanan, persyaratan pinjaman, pola pinjaman dan syarat simpanan bisa diambil. Agar dalam pelaksanaan simpan pinjam tersebut dapat berjalan sesuai prosedurnya dan bekerja sama dengan baik antara pihak koperasi dan anggota yang bersangkutan.
2. Masalah keterlambatan dalam pembayaran cicilan pembelian barang sebaiknya tidak terjadi, pihak KPRI WIBAWA sebaiknya dalam proses pengembalian cicilan pembelian barang dilakukan dengan cara pemotongan gaji seperti pada pengembalian pinjaman uang.
3. Untuk mengatasi masalah atau kendala sebaiknya dalam menyelesaikan masalah pertama, pihak KPRI WIBAWA sebagai pengurus koperasi memberikan surat seminggu sebelum gajian sebagai pemberitahuan untuk pembayaran hutang kepada anggota yang memiliki pinjaman supaya tidak lupa akan kewajibannya. Untuk masalah yang kedua pengurus koperasi harus membatasi pemberian pinjaman kepada anggota koperasi, maksimal pinjamannya 50% dari jumlah simpanannya. Sedangkan untuk masalah yang ketiga, agar stabilisasi keuangan di KPRI WIBAWA tetap terjaga, maka perlu adanya program yang lebih intensif dengan pihak yang terkait didalamnya, yaitu anggota dan pengurus koperasi serta pihak pendukung yang sudah bekerja sama dengan pihak koperasi yaitu Bank dan Pemerintah sehingga apabila terjadi penurunan realisasi kredit dalam keuangan pihak koperasi dapat mengantisipasinya dengan meminta bantuam kepada pihak-pihak yang sudah bekerja sama tersebut.

Tabel 1.1
Waktu pelaksanaan penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Maret 2014	**April 2014**	**Mei 2014**	**Juni 2014**	**Juli 2014**	**Agustus 2014**
I	**Tahap Persiapan**						
	1. Mengajukan Penelitian						
	2. Menentukan Tempat Penelitian						
II	**Tahap Pelaksanaan**						
	1. Mengajukan Surat Pengantar Perusahaan						
	2. Pengumpulan Data						
	3. MelakukanPenelitian						
III	**Tahap Pelaporan**						
	1. Bimbingan Laporan Tugas Akhir						
	2. Revisi Laporan Tugas Akhir						
IV	**TahapPengujian**						
	1. Sidang						
	2. Revisi Laporan Tugas Akhir						

Tabel 1.2
Daftar pinjaman cicilan pembelian barang yang belum tertagih selama Tahun 2012-2013 pada KPRI WIBAWA.

No	Nama	Keterangan	Saldo Pinjaman	
			Barang	Warung
1	Suherman	Honorer	Rp. 600.000	
2	Sandy	Anggota-Keluar	Rp. 150.000	
3	Mulyadi	Anggota-Keluar	Rp. 1.000.000	
4	Parman	Honorer	Rp. 3.100.000	
5	Yedi	Anggota-Keluar	Rp. 200.916	Rp. 600.000
6	Sulaeman M	Honorer	Rp. 2.000.000	
7	Ispan Ali Tarpan	Anggota Keluar	Rp. 360.000	
8	Endang A Syukur	Anggota	Rp. 400.000	
9	Wahyu Sukiman	Anggota	Rp. 380.533	
10	Margo Raharjo	Anggota	Rp. 165.000	
11	Agus Iwan K	Anggota	Rp. 290.000	
12	Wahyu Riyadi	Anggota	Rp. 450.000	
13	Dari Darohman	Anggota	Rp. 197.833	
14	Hj. Tatiek Sri R	Anggota	Rp. 900.000	
Jumlah			Rp. 10.194.282	Rp. 600.000

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Tabel 1.3
Realisasi Kredit dan Perolehan Hasil Jasa
Periode 2012-2013

	Tahun 2012 (Rp)	Tahun 2013 (RP)
Realisasi Kredit	380.736.608,-	253.265.275,-
Perolehan Hasil Jasa	44.647.470,-	24.113.800,-

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT)

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Adenk Sudarwanto. (2013). *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Azhar Susanto. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan*. Bandung: Lingga Jaya.

Djoko Muljono. (2012). *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Ferry N. Idroes. (2009). *Manajemen Resiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo.

Hamid Darmadi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Harbani Pasolong. (2013). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta.

Hendar. (2010). *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.

Husein Umar. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesisi*. Jakarta: PT. Raja Agung Persada.

Maman Abdulrahman dan Sambas Ali. (2012). *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: CV Pusaka Setia.

Muhammad Firdaus dan agus Edhi Susanto. (2013). *Perkoperasian Sejarah Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ninik Widiyanti & Sunindhia. (2009). *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nur Indrianto dan bambang Supomo. (2013). *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Nyoman Dantes. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Revrisond Baswir. (2013). *Koperasi Indonesia, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suharismi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sujana Ismaya. (2010). *Kamus Akuntansi*. Bandung: CV Pustaka Grafika.

Tim Redaksi Tata Nusa. (2013). *Perkoperasian dan Pedoman Umum Akuntansi Koperasi*. Jakarta: PT Tatanusa.

Tony Wijaya. (2013). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis Terori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yvone Augustin & Robert Kristaung. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.

Sumber Internet

Tentang Simpan Pinjam. Diakses Tanggal 14 April 2014, dari http://www.koperasindo.net/2012/12/koperasi-simpan-pinjam-dan pengelolaanya.html dan http://satriyadavid1.blogspot.com/

Lambang Koperasi. Diakses tanggal 16 Mei 2014, dari http://id.wikipedia.org/wiki/Koperasi#Arti_Gambar_dan_Penjelasan_Lambang_Koperasi_Baru

Masalah Dalam Koperasi Simpan Pinjam. Diakses tanggal 20 Juni 2014, dari (http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2009/12/permasalahan-yang-dihadapi-koperasi-simpan-pinjam-saat-ini/) (http://dkbuisness.blogspot.com/2013/11/masalah-koperasi -simpan-pinjam.html)

Penyelesaian Masalah Dalam Koperasi Simpan Pinjam. Diakses tanggal 20 Juni 2014, dari (Gitaluthu's Blog.htm)